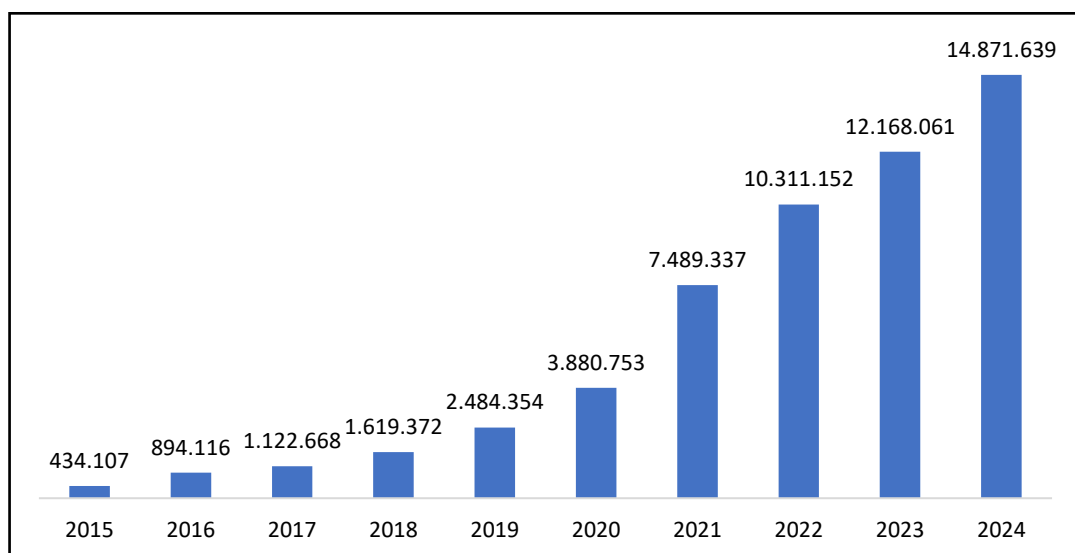


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan Investor menunjukkan kesadaran dan minat Masyarakat dalam pengelolaan keuangan terhadap pentingnya investasi sebagai sarana untuk mengembangkan kekayaan dan mencapai tujuan finansial. Pasar modal Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, berdasarkan data *single investor identification* (SID) dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan adanya tren kenaikan yang signifikan setiap tahunnya, yang mencerminkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas pasar modal telah menjadi bagian yang penting dalam strategi pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia. Pertumbuhan investor yang pesat menjadi sinyal bahwa pemahaman dan kepercayaan terhadap *instrument* investasi semakin meningkat.



Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2024). Data Diolah Penulis

Gambar 1. 1
Jumlah *Single Investor Identification* (SID)

Berdasarkan data di BEI tahun 2024, total perusahaan yang terdaftar pada sektor *Energy* mencapai 91 perusahaan. Hal ini mencerminkan antusiasme tinggi baik dari segi perusahaan dan investor terhadap sektor *Energy*. Tidak hanya mengalami pertumbuhan dari sisi jumlah perusahaan, berdasarkan data *indeks* sektoral BEI 2024, sektor *Energy* mempunyai kinerja / *performance* yang positif dan menjadikannya sebagai sektor dengan *return* tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Kinerja / *performance* ini merujuk pada persentase perubahan nilai *indeks* sektor yang mencerminkan akumulasi keuntungan (*return*) atas investasi saham – saham dalam sektor tersebut selama periode tertentu, dengan kata lain, kinerja / *performance* ini mengindikasikan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor secara keseluruhan jika menanamkan modal pada saham saham yang tergabung dalam sektor *Energy*. Dalam jangka 1 tahun sektor *Energy* mencatat *return* akumulatif sektor sebesar 28,01% dan dalam jangka 5 tahun mencatat *return* akumulatif sektor sebesar 226,51%. Capaian tersebut menggambarkan bahwa sektor *Energy* konsisten dan keberlanjutan dalam pertumbuhan sebagai sektor yang mempunyai nilai strategis tinggi dalam portofolio investasi serta mempunyai prospek jangka pendek maupun jangka panjang yang menjanjikan.

Berikut data *indeks* sektoral 1 *Year performance* dan 5 *Year performance* berdasarkan data dari BEI tahun 2024 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Indeks Sektoral BEI 2024

NO.	Sektor Index 1 Year	Performance	Sektor Index 5 Year	Performance
1	Idx <i>Energy</i>	28,01%	Idx <i>Energy</i>	226,51%
2	Idx Propert	5,97%	Idx Techno	213,01%
3	Idx Health	5,84%	Idxinfra	53,44%
4	Idx Cyclic	1,64%	Idx Health	30,91%
5	Idx NonCyc	0,98%	Idx Indust	16,58%

NO.	Sektor Index 1 Year	Performance	Sektor Index 5 Year	Performance
6	Composite/IHSG	-2,65%	Idx Trans	13,09%
7	Idx Basic	-4,25%	Composite	12,39%
8	Idx Finance	-4,51%	Idx Finance	7,97%
9	Idx Indust	-5,32%	Idx Basic	5,58%
10	Idxinfra	-5,81%	Idx Cyclic	-5,74%
11	Idx Techno	-9,87%	Idx NonCyc	-18,72%
12	Idx Trans	-18,78%	Idx Propert	-40,06%

Sumber: (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya tercermin dalam nilai perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham, hal tersebut menjadi indikator bagi investor untuk mengevaluasi efisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan (Ramadhany & Suwaidi, 2021). Kualitas laporan keuangan yang kredibel di pasar modal menjadi fondasi yang penting bagi investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya harga saham menjadi indikator bagi investor dan pelaku pasar dalam mengukur nilai perusahaan (Abd'rachim, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investor dan menjadi kepercayaan bagi masyarakat untuk keberlanjutan bisnis. Meningkatnya nilai perusahaan menandakan prospek positif yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para investor (Ardi Gunardi et al., 2022).

Salah satu faktor pendorong utama nilai perusahaan adalah *profit growth*, dimana tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Indrarini, 2019). Pertumbuhan laba yang memiliki nilai lebih tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kualitas pertumbuhan laba dapat dianggap berkualitas jika informasinya relevan dalam pengambilan keputusan.

Laba dianggap berkualitas tinggi oleh para analis ketika angka – angkanya secara tepat merefleksikan kinerja perusahaan saat ini, sehingga menjadi indikator yang efektif untuk menilai nilai perusahaan menurut Dechow dan Schrand (dalam Indrarini, 2019).

Penelitian pada perusahaan Jakarta *Islamic Index* yang terdaftar di BEI mempunyai hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan laba terdapat nilai perusahaan (Desiyanti, Kalbuana, Fauziah, & Sutadipraja, 2020). Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pertumbuhan laba dan nilai perusahaan, penelitian ini pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Suryani, 2020). Namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan penelitian pada perusahaan retail (Habibur Rohman et al., 2024). Bahkan penelitian lain menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini pada perusahaan sektor *consumer goods* (Likha & Fitria, 2019).

Selain *profit growth*, Faktor kedua yang menentukan nilai perusahaan ialah *firm size* atau ukuran perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan ukuran perusahaan hal tersebut memungkinkan perusahaan dalam memperoleh dana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Besar kecilnya total *asset*, total penjualan dan jumlah tenaga kerja mencerminkan ukuran perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula nilai yang tercermin (Effendi & Ulhaq, 2023). Dalam teori skala ekonomi menjelaskan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka akan mengurangi biaya per unit, meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memberikan nilai yang berpotensi baik terhadap

perusahaan (Wibowo, 2023). Investor lebih cenderung mempercayai perusahaan dengan skala perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, karena perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai stabilitas yang lebih baik dan lebih mudah mendapatkan dana atau modal.

Penelitian pada perusahaan sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Indriaty, Reiman, & Thomas, 2024). Berbeda dengan penelitian yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata (Sari, Mutia, & Sudharyati, 2024) dan pada sektor konstruksi yang terdaftar di BEI oleh (Adityaputra & Perdana, 2024). Bahkan penelitian lain menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Safitri et al., 2023).

Selain *firm size* kebijakan dividen menjadi faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Kebijakan deviden yang paling efektif bagi sebuah perusahaan ialah dapat menyeimbangkan antara dividen yang dibayarkan saat ini dan pertumbuhan dimasa depan dengan tujuan memaksimalkan harga saham (Abd'rachim, 2021). Jika harga saham mengalami peningkatan maka kapitalisasi pasar perusahaan yang sering diinterpretasikan sebagai indikator nilai perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat merefleksikan tingkat keyakinan investor terhadap performa dan potensi masa depan perusahaan. Peningkatan dividen menandakan adanya indikasi yang positif kepada investor tentang kinerja keuangan.

Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI (Mohammad, Lusiana, Nur Azizah, & Mahdi, 2023). Penelitian di sektor pertambangan BEI mengemukakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mohammad et al., 2023). Namun penelitian lain mengemukakan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan (Mary, Pratiwi, & Andromeda, 2021). Bahkan penelitian lain pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Devi, 2024).

Selain kebijakan dividen, aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah likuiditas (Vidyana & Buchory, 2024). Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera diselesaikan, dalam meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, perusahaan harus mempunyai likuiditas lebih tinggi karena semakin solid posisi likuiditas perusahaan terhadap potensi kebutuhan dana dimasa depan, maka semakin tinggi *dividend payout rationya* (Riyanto, 2015). Hal tersebut dapat menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian pada industri sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa likuiditas (*curret ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Vidyana & Buchory, 2024).

Kajian penelitian menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Nurjanah & Srimindarti, 2023), berbeda dengan penelitian lain

mengemukakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, penelitian pada manufaktur sektor industri barang dan konsumsi di BEI (Santi & Sudarsi, 2024). Bahkan penelitian lain mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian pada perusahaan manufaktur (S. Anggraini, Machdar, & Husadah, 2024). Hal ini terjadi ketika likuiditas mempunyai nilai yang tinggi tetapi dianggap tidak menguntungkan, karena adanya dana yang tidak terpakai atau *asset* lancarnya tidak memberikan kontribusi produktif yang dapat menghambat operasional perusahaan dan dapat menurunkan laba perusahaan. Selain itu, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo, akan menjadi sinyal negatif yang dapat mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Pada uraian di atas, terdapat beberapa fenomena dan inkonsisten pada hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Untuk mengisi gap penelitian, peneliti memasukan faktor lain untuk mengetahui konsistensi pengaruh *profit growth*, *firm size*, kebijakan deviden diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) dan likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) yaitu dengan menggunakan efisiensi penggunaan dana atau *Capital Efficiency* yang dijadikan sebagai variabel moderasi. Penggunaan dana atas dasar modal kerja sering disebut dengan istilah penggunaan modal kerja (*use of working capital*) dan pentingnya menggunakan dana dengan efisiensi, merupakan fungsi dari penggunaan modal itu sendiri, yang berarti setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva harus dimanfaatkan secara efisien, guna mendapatkan keuntungan investasi yang optimal (Riyanto, 2015).

Modal yang diinvestasikan dalam berbagai unsur aktiva tidak terlalu kecil atau tidak terlalu besar jumlahnya, supaya tidak mengganggu likuiditas dan tidak terjadinya pengangguran modal. Oleh karena itu, pengalokasian modal secara efisien didasarkan pada perencanaan dan pengendalian (Riyanto, 2015), dengan efisiensi modal yang tinggi, perusahaan dapat memaksimalkan pengguna sumber daya yang ada, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis memperluas fokus penelitian dengan menambahkan beberapa inovasi yaitu: (1) *Capital Efficiency* sebagai variabel moderasi; (2) penelitian dilakukan di Negara berkembang khususnya di Indonesia dalam konteks pasar modal sektor *Energy*; (3) dan untuk mendapatkan model empiris yang komprehensif peneliti memasukan *capital efficieny* sebagai variabel moderasi, *profit growth*, *firm size*, kebijakan dividen dan likuiditas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “***Capital Efficiency Memoderasi Pengaruh Profit Growth, Firm Size, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024)***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Efficiency*, *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024.
3. Bagaimana *Capital Efficiency* memoderasi pengaruh *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, merupakan dasar pembahasan penelitian ini, maka tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Efficiency*, *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2024.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis *Capital Efficiency* mampu memoderasi pengaruh *Profit Growth*, *Firm Size*, Kebijakan Dividen dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Literatur Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian mengenai determinan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur empiris terkait pengaruh *profit growth*, *firm size*, kebijakan dividen, dan likuiditas terhadap nilai Perusahaan serta peran *capital efficiency* sebagai variabel moderasi. Hal baru dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan *Capital Efficiency* digunakan sebagai variabel moderasi yang selama ini jarang digunakan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *capital efficiency* mampu memperkuat *firm size* terhadap nilai perusahaan yang memberikan implikasi konseptual, bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja merupakan faktor strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan model penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai pengaruh fundamental perusahaan serta peran efisiensi modal dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam menilai prospek dan risiko investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pentingnya *capital efficiency* dalam memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menegaskan perlunya optimalisasi pengelolaan modal kerja guna meningkatkan kinerja dan persepsi pasar terhadap perusahaan.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pengembangan penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pengujian variabel moderasi dalam model regresi data panel serta pengembangan indikator pengukuran nilai perusahaan dan efisiensi modal.

1.5 Tempat dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sektor *Energy* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2024. Data yang digunakan

dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang di akses melalui (www.idx.co.id) dan (www.ksei.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu tahun, dimulai dari bulan Desember 2024 sampai November 2025.